

# **HUBUNGAN RASA SYUKUR DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA MUSLIM TERDAMPAK COVID 19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**INDAH CAHYA PAMUNGKAS**

**F100160221**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN RASA SYUKUR DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA  
MAHASISWA MUSLIM TERDAMPAK COVID 19**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**Indah Cahya Pamungkas**

**F 100 160 221**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Rini Lestari, S.Psi., M.Si., Psikolog**  
**NIK/NIDN: 658/0611056502**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN RASA SYUKUR DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA**  
**MAHASISWA MUSLIM TERDAMPAK COVID 19**

**OLEH**  
**INDAH CAHYA PAMUNGKAS**  
**F 100 160 221**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal  
27 Januari 2021  

---

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua Sidang

Rini Lestari, S.Psi., M.Si, Psikolog

Penguji I

Dr. Daliman, SU

Penguji II

Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog

Surakarta, 16 Februari 2021



Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIK.NIDN: 838/0624067301

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Desember 2020

Penulis



**Indah Cahya Pamungkas**

**F 100 160 221**

# HUBUNGAN RASA SYUKUR DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA MUSLIM TERDAMPAK COVID 19

## Abstrak

Covid 19 yang sedang melanda dunia menyebabkan dampak yang dirasakan oleh semua kalangan, tidak terkecuali mahasiswa. Walaupun terdampak, para mahasiswa tetap memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan rasa syukur dengan perilaku prososial pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang beragama Islam berjumlah 216 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala rasa syukur dan skala perilaku prososial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product Moment Pearson*. Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,516$  serta hasil sig. (1 tailed) = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara rasa syukur dengan perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki oleh mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19, maka semakin besar pula perilaku prososial yang dilakukan.

**Kata kunci :** mahasiswa muslim yang terdampak covid 19, rasa syukur, perilaku prososial.

## Abstract

Covid 19, which is currently sweeping the world, has an impact that is felt by all groups, including students. Even though it is affected, students still provide assistance to people in need. This study aims to examine the relationship between gratitude and prosocial behavior in Muslim students who are affected by Covid 19. The subjects in this study were 216 Muslim students. The sampling technique used was purposive sampling. The type of research in this research is quantitative. The data collection tools used are scale of feel of gratitude and scale of prosocial behavior. The data analysis technique used in this study is the Pearson Moment Product analysis technique. The results of data analysis shows that total correlation coefficient of  $r = 0,516$  and the result of sign. (1 tailed) = 0,000 ( $0 < 0,05$ ) which indicates that there is a very significant positive correlation between gratitude and prosocial behavior. This result explain that the proposed hypothesis is proven. So that it can be concluded that the higher the gratitude that is owned by muslim students who are affected by Covid 19, the greater their prosocial behavior.

Keywords: Muslim students affected by covid 19, gratitude, prosocial behavior.

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terjadi fenomena yang membuat sebagian besar tatanan masyarakat menjadi berubah. Tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019 China melaporkan munculnya virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia. Setelah diidentifikasi, ditemukan bahwa virus tersebut adalah *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau yang lebih dikenal dengan *Coronavirus disease (Covid 19)*. Virus tersebut menyebar ke seluruh dunia dengan cepat dan mengakibatkan banyak korban jiwa, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kemenkes Republik Indonesia, secara global, per tanggal 14 Juni 2020, tercatat sebanyak 7. 553. 182 orang terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian sebanyak 423. 349 kasus dan presentase kematian secara global sebanyak 5,6 %. Di Indonesia sendiri, per tanggal 14 Juni 2020, jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 38. 277 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2. 134 kasus (5,6 %). Persebaran virus yang begitu cepat mengharuskan masing – masing negara menerapkan kebijakan yang dapat memutuskan rantai penyebaran virus untuk mengurangi pertambahan jumlah korban jiwa.

Setelah kasus positif pertama di Indonesia muncul, tepatnya pada tanggal 1 Maret 2020, pemerintah gencar melakukan berbagai upaya untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran virus corona. Beberapa wilayah seperti Solo, Banten, dan daerah lain mengeluarkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) karena terdapat korban jiwa dari kasus positif Covid 19 (Azanella, 2020). Walaupun tidak semua wilayah menyatakan status KLB, namun adanya virus Covid 19 ini menyebabkan dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia menjadi tidak stabil, diantaranya adalah aspek ekonomi, aspek psikologis, aspek sosial, dan masih banyak lagi. Dampak Covid 19 dirasakan hampir oleh semua profesi, tidak terkecuali mahasiswa. Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah dampak dari aspek ekonomi terutama bagi orang – orang yang mengandalkan pendapatan harian untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dikutip dari Republika.co.id, banyak masyarakat kelas menengah kebawah yang mengalami penurunan pada omzet penjualan, bahkan mereka terancam mengalami kebangkrutan. Mereka yang merantau di kota – kota besar terpaksa harus pulang kampung untuk menghemat biaya hidup karena biaya hidup di kota rantau tidak sebanding dengan pendapatannya semenjak terjadi pandemi Covid 19 ini (Indira, 2020).

Terlepas dari banyaknya dampak negatif yang terjadi, adanya pandemi Covid 19 ini memunculkan aksi solidaritas dari berbagai pihak untuk membantu masyarakat yang tidak bisa mencukupi kebutuhannya, terutama mereka yang menjadi pekerja informal dan memiliki pendapatan harian. Contoh aksi solidaritas yang dilakukan adalah aksi lumbung solidaritas Banjarsari (Kompas.Com) untuk menyimpan bahan makanan yang akan digunakan dan untuk dimasak bersama – sama oleh masyarakat serta pembuatan *handsanitizer* secara mandiri yang nantinya akan dibagikan secara gratis untuk masyarakat (Rizal, 2020). Selain itu, Yayasan Graisen juga melakukan aksi solidaritasnya dengan memberikan bantuan kepada keluarga para pekerja informal yang harus kehilangan pekerjaan mereka karena adanya pandemi Covid 19 ini. Bantuan yang diberikan berupa pemberian uang Rp. 20.000 kepada setiap anggota keluarga yang pencari nafkahnya berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Meskipun

jumlahnya tidak besar, namun para anggota Yayasan Graisenra berharap bahwa aksi tersebut bisa menggerakkan pihak lain untuk melakukan hal yang sama dalam memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak Covid 19, terutama para pekerja lepas (Wijaya, 2020).

Bantuan juga dilakukan oleh Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dimana para relawan bekerja sama dengan seribu warteg di Jabodetabek yang nantinya makanan akan didistribusikan kepada para pekerja informal. Di Jogja juga terdapat solidaritas pangan yang memiliki 8 posko dapur utama. Dapur tersebut digunakan sebagai tempat memasak dan sebagai tempat untuk menyimpan bahan makanan yang disumbangkan oleh masyarakat untuk masyarakat lain yang terdampak Covid 19. Selain memberikan bantuan makanan, relawan ACT juga berusaha memaksimalkan pendapatan masyarakat, diantaranya membagikan makanan dan sembako, digunakanlah jasa para tukang becak yang kehilangan penghasilan. ACT di Jogja ini akan terus dilakukan hingga pandemi Covid 19 berakhir (Kumparan, 2020).

Aksi solidaritas karena pandemi Covid 19 ini tidak hanya dilakukan oleh komunitas maupun yayasan tertentu, namun dilakukan juga oleh para mahasiswa. Mahasiswa termasuk salah satu yang terkena dampak dari pandemi Covid 19. Menurut KBBI, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang terdampak Covid 19 adalah orang yang belajar di perguruan tinggi dan mendapatkan dampak dari adanya pandemi Covid 19 yang sedang terjadi. Dampak yang dirasakan mahasiswa dengan adanya pandemi Covid 19 ini diantaranya perkuliahan dan konsultasi skripsi yang dilakukan secara *online* yang dirasa oleh para mahasiswa tersebut kurang efektif dan semakin menyulitkan mereka karena tugas yang menumpuk dan *deadline* tugas yang berkejaran. Meskipun para mahasiswa juga terdampak, namun mereka masih bersedia membantu orang lain yang terdampak Covid 19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa kelompok mahasiswa, diketahui bahwa mereka melakukan *opendonas* dengan memanfaatkan media sosial yang mereka miliki sebagai bentuk solidaritas bagi masyarakat yang terdampak Covid 19. Bentuk – bentuk solidaritas yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa diantaranya mengumpulkan donasi berupa uang, sembako, atau makanan, bahkan beberapa dari mereka memasak dan memberikan secara langsung kepada masyarakat terdampak. Seperti yang dilakukan oleh seorang mahasiswi fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berinisial SA (21th) juga ikut dalam kegiatan berbagi untuk masyarakat yang terdampak Covid 19. Alasan terbesar untuk membantu orang lain yang terdampak Covid 19 karena hal tersebut merupakan wujud rasa syukur kepada Allah yang masih memberikan kecukupan disaat keadaan sulit. Untuk itu, ketika ada kesempatan untuk membantu orang lain, maka akan segera dilakukan. Jika tidak mampu membantu secara finansial, maka dapat dilakukan dengan hal lain,

misalnya menggunakan tenaga untuk membantu membagikan keperluan yang akan disumbangkan kepada orang yang terdampak. Ketika bisa membantu orang lain dan melihat mereka tersenyum, maka itulah perwujudan rasa syukur yang sebenarnya. A ( 22 tahun) seorang mahasiswi dari jurusan akuntansi UMS melakukan *open* donasi dengan alasan sebagai sesama manusia memang harus menolong ketika orang lain membutuhkan dan sebagai rasa syukur kepada Allah karena masih diberi kecukupan atas pemenuhan kebutuhan disaat beberapa orang tidak mampu. Jika diri sendiri berkecukupan, maka orang lain juga harus merasa cukup. Untuk itu semaksimal mungkin akan melakukan hal yang bisa membuat orang lain juga merasa cukup. Perilaku – perilaku yang dilakukan oleh beberapa pihak tersebut dikenal dengan perilaku prososial.

Islam merupakan salah satu agama yang diakui di Indonesia dan mayoritas penduduknya adalah muslim (pemeluk agama islam). Dilansir dari databoks.katadata.co.id, sesuai hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2018, diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 209,12 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2020 akan sebanyak 269,6 juta jiwa (Kusnandar, 2020). Data dari *Global religious future* menunjukkan bahwa pada tahun 2010, jumlah penduduk muslim Indonesia mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi penduduk Indonesia keseluruhan. Diperkirakan pula pada tahun 2020, muslim di Indonesia berjumlah 229,62 juta jiwa (Kusnandar, 2019)..

Dalam agama Islam, diajarkan untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia, diantaranya adalah saling tolong menolong. Nabi Muhammad bersabda yang artinya

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan ketakwaan serta janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat pedih siksaanNya” (Q. .S Al Maidah (5) : 2).*

Dalam potongan ayat tersebut, manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong selama masih dalam kebaikan dan ketaatan, terlebih dalam keadaan yang sulit. Selain itu, Nabi Muhammad juga bersabda :

*“Sebaik – baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”  
(H.R Thabrani).*

Dalam psikologi, perilaku tolong menolong tersebut sering dikenal dengan istilah perilaku prososial. Perilaku prososial bermakna perilaku sukarela yang dilakukan seseorang untuk membantu, memperdulikan dan menghibur orang lain agar dapat memberikan manfaat kepada orang yang membutuhkan (Caprara et al., 2005). Menurut Branscombe & Baron, (2017) perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan apapun yang memberikan keuntungan kepada orang lain. Perilaku ini menjadi bagian yang sangat umum dalam



kehidupan sosial serta diyakini sebagai tindakan yang baik dan bermanfaat (Baron & Branscombe, 2012). Menurut Faturochman (2006) perilaku prososial adalah perilaku yang memberikan dampak positif kepada orang lain yang diberi perlakuan. Perilaku prososial melibatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, menghibur orang lain, berbagi dengan orang lain, merawat orang lain, bermurah hati kepada orang lain, dan memberikan bantuan kepada orang lain (Wu et al., 2016).

Menurut Caprara et al. (2005), terdapat 4 aspek perilaku prososial diantaranya :1). *Sharing* (berbagi), yaitu memberikan apa yang dimiliki kepada orang lain terutama yang lebih membutuhkan. 2). *Helping* (membantu), yaitu perilaku individu untuk memberikan bantuan kepada orang lain secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. 3). *Taking care of others needs* (kepedulian terhadap orang lain), yaitu merupakan kecenderungan seseorang untuk memperdulikan kebutuhan orang lain dan 4). *Empathizing with their feelings*, yaitu reaksi emosional yang sesuai dengan keadaan kondisi emosional orang lain.

Baron & Byrne (2005) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah atribusi yang merupakan pemaknaan terhadap kondisi dan tanggung jawab atas apa yang dialami orang yang membutuhkan pertolongan. Menurut (Faturochman, 2009), faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu norma, dimana kebanyakan orang akan beranggapan bahwa menolong orang yang membutuhkan adalah sebuah keharusan (*norm of responsibility*) dan adanya keyakinan bahwa dengan menolong orang lain, suatu hari jika membutuhkan pertolongan, maka pasti akan ditolong oleh orang lain, terutama oleh orang yang pernah ditolongnya (*norm of reciprocity*). Selain itu, latar belakang kepribadian juga menjadi faktor dimana seseorang yang memiliki tanggung jawab sosial dan orientasi sosial yang tinggi akan lebih cenderung untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Menurut (Rahman, 2020) motif seseorang dalam menolong meliputi : 1) Motif Personal, 2) Sosial dan 3) Motif Spiritual.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Caprara et al., (2012) ditemukan bahwa perbedaan individu dalam sifat, nilai, keyakinan dan kepercayaan diri bertanggung jawab atas bagian yang signifikan dari keberagaman dalam prososialitas (misal kecenderungan individu untuk membuat perilaku seperti berbagi, membantu, peduli, dan empati). Caprara & Steca (dalam Caprara et al., 2012) menyatakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh nilai dan keyakinan diri baik secara langsung maupun tidak langsung melalui empati dan peraturan sosial. (McCullough et al., 2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bersyukur berkaitan dengan perasaan positif dan kesejahteraan, perilaku prososial serta religiusitas / spiritualitas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku prososial adalah rasa syukur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husna et al. (2019) didapatkan hasil bahwa semakin tinggi rasa syukur pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prososialnya. Syukur adalah memuji Dzat yang memberi kenikmatan yakni Allah *Subhanallahu wa ta'ala* atas limpahan kebaikanNya yang telah dianugerahkan kepada kita. Syukur itu berkaitan dengan hati, dimana seseorang yang bersyukur akan mengakui dalam batin nikmat yang telah sang pemberi nikmat berikan kepadanya, syukur juga berkaitan lisan dan syukur dengan anggota badan, artinya anggota badan akan digunakan untuk melakukan ketaatan kepada Allah dan menjauhi maksiat (Al Hambali et al., 2017). Salah satu implikasi ketaatan adalah dengan melakukan perilaku yang bermanfaat bagi orang lain yaitu perilaku prososial. Tsang (2006) menyatakan rasa syukur merupakan reaksi emosional positif terhadap diterimanya manfaat yang dihasilkan dari niat baik orang lain. (Peterson & Seligman, 2004) menyatakan bahwa rasa syukur adalah respon yang berupa perasaan bahagia atas pemberian orang lain dan merupakan perwujudan rasa terima kasih. Jadi rasa syukur adalah perasaan positif yang muncul atas pemberian Allah kepada kita sebagai umat islam dan rasa terima kasih atas perlakuan orang lain kepada kita yang menimbulkan perasaan positif dan menghasilkan tindakan yang positif.

Berdasarkan teori Fitzgerald & Watkins (dalam Wu et al., 2016), rasa syukur mencakup 3 komponen di dalamnya, yaitu: rasa apresiasi/*Sense Of Appreciation* (SA), perasaan positif (PP) dan ekspresi bersyukur (EB). *Sense Of Appreciation* (SA) merupakan rasa apresiasi terhadap orang lain, Tuhan dan kehidupan. Perasaan positif (PP), yaitu perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki. Ekspresi bersyukur (EB), yaitu kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian Kimeldorf dan Cohen (dalam Yost-Dubrow & Dunham, 2017) syukur adalah motivator perilaku prososial, dan memotivasi orang untuk berperilaku prososial setelah mendapatkan bantuan. Batson (dalam Mikulincer & Shaver, 2008) mengatakan bahwa, rasa syukur seperti empati memiliki makna yang beragam dan hal itu dapat memunculkan perilaku prososial secara alami. Menurut Emmons dan McCullough (dalam Mikulincer & Shaver, 2008) rasa syukur digambarkan sebagai sebuah emosi positif, sifat kepribadian, sikap positif terhadap orang lain, kebajikan moral, dan sebagai pendekatan konstruktif terhadap hubungan interpersonal. Graham & Peterson (dalam Mikulincer & Shaver, 2008) melaporkan bahwa orang yang lebih bersyukur setelah menerima bantuan nantinya lebih mungkin untuk membantu orang lain dengan lebih baik. Orang yang lebih

bersyukur akan cenderung tidak terlibat dalam perilaku merusak dan permusuhan, artinya rasa syukur akan membantu perkembangan perilaku prososial yang layak dipertimbangkan dimasa sekarang (Baron dalam (Mikulincer & Shaver, 2008). Dalam penelitiannya (Tsang, 2006) menyatakan bahwa seseorang yang menerima bantuan dari orang lain akan melakukan timbal balik untuk membantu serta menahan diri untuk tidak melukai orang yang telah membantu mereka. Dunn dan schweitzer (dalam (Yost-Dubrow & Dunham, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasa syukur juga merupakan penguatan untuk perilaku prososial, karena ungkapan rasa syukur meningkatkan kemungkinan bahwa orang yang menolong akan melakukan perilaku prososial berulang kali di masa depan.

Berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan subjek sebanyak 153 mahasiswa fakultas Psikologi UMS angkatan 2016 – 2018, diperoleh data yaitu sebanyak 98,1 % mahasiswa fakultas Psikologi UMS mengalami dampak Covid 19 dimana 78,8 % mahasiswa akan bersedia menolong masyarakat lain yang terdampak. Sebanyak 21, 2 % mahasiswa bersedia menolong apabila diminta dan 0 % mahasiswa yang tidak mau menolong. Alasan mahasiswa untuk menolong orang lain yang terdampak Covid 19 diantaranya adalah empati 28, 3 %, *support* (dukungan) 26,4 %, bersyukur 15 %, peduli 9,4 % kerjasama 5,7 % dan lainnya 4,9 %. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa bersyukur termasuk alasan seseorang untuk menolong orang lain yang terdampak Covid 19.

Dalam sebuah hadits, disebutkan bahwa

*“Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya adalah baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.” (HR. Muslim, no. 2999).*

Dari hadits tersebut diketahui bahwa bersyukur ketika mendapatkan kesenangan merupakan keadaan yang baik bagi seorang mukmin karena keadaan itu hanyalah akan didapatkan bagi orang-orang yang memeluk agama Islam dan memiliki rasa syukur yang tinggi. Selain itu, disebutkan juga dalam hadits bahwa

*“Belum bersyukur kepada Allah orang yang belum bersyukur kepada manusia.” (HR Abu Daud No. 4811).*

Melalui hadis tersebut di atas, syukur dijadikan sebagai petunjuk dalam berperilaku terhadap sesama manusia, yang kemudian menjadi perantara dalam bersyukur kepada Allah.

Berdasarkan beberapa penelitian dan data yang ada, dapat diketahui bahwa rasa syukur merupakan salah satu indikator seseorang untuk melakukan perilaku prososial. Penelitian yang serupa memang sudah banyak diteliti, bahkan cenderung umum untuk diteliti, namun penelitian ini belum pernah diteliti karena dilakukan pada mahasiswa muslim yang

terdampak Covid 19 dan berdasarkan situasi yang sedang terjadi di dunia saat ini, yaitu dengan adanya wabah Covid 19 yang masih melanda.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah terdapat hubungan antara rasa syukur dengan perilaku prososial pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara rasa syukur dengan perilaku prososial pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara rasa syukur dengan perilaku prososial pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan adalah diharapkan hasil penelitian akan menjadi referensi ilmiah di bidang akademik, terutama di bidang psikologi sosial yang mempelajari mengenai perilaku – perilaku individu dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam masyarakat. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah mengetahui cara masyarakat dalam merespon situasi yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga terwujudlah sikap masyarakat yang saling peduli dan tolong menolong.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang hasilnya didapatkan dari analisis data statistik (Shaughnessy et al., 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah rasa syukur sebagai variabel independen (X) dan perilaku prososial sebagai variabel dependen (Y).

Perilaku prososial adalah perilaku sukarela yang dilakukan seseorang untuk membantu, memperdulikan dan menghibur orang lain agar dapat memberikan manfaat kepada orang yang membutuhkan. Perilaku prososial diukur dengan skala perilaku prososial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Caprara, Steca, Zelli, & Capanna (2005). Semakin tinggi skor pada skala perilaku prososial, maka semakin tinggi perilaku prososial pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19. Semakin rendah skor pada skala perilaku prososial, maka semakin rendah pula perilaku prososial pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19.

Rasa syukur adalah perasaan positif yang muncul sebagai respon adanya pemberian dari Allah maupun orang lain sehingga memunculkan perilaku yang positif. Rasa syukur diukur dengan skala rasa syukur yang disusun oleh (Listiyandini, Nathania, Syahniar, Sonia, & Nadya, 2015) dan sudah dimodifikasi oleh peneliti. Skala Rasa Syukur didasarkan pada teori Fitzgerald (1998) dan Watkins (2003). Semakin tinggi skor pada skala rasa syukur, maka

semakin tinggi rasa syukur pada mahasiswa muslim terdampak covid 19. Semakin rendah skor pada skala rasa syukur, maka semakin rendah pula rasa syukur pada mahasiswa muslim terdampak covid 19.

Populasi adalah sekumpulan subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang membedakan dengan kelompok subjek yang lain dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdampak Covid 19 dan beragama Islam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel dari populasi yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, kriteria yang telah ditentukan adalah mahasiswa yang beragama Islam dan terdampak Covid 19. Jumlah sampel penelitian ini adalah 216 orang mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Terdapat 2 skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala perilaku prososial dan skala syukur. Perilaku prososial diukur dengan skala perilaku prososial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Caprara, Steca, Zelli, & Capanna (2005). Aspek yang digunakan dalam skala ini adalah *sharing, helping, taking care of others' needs, and empathizing with their feelings* dengan jumlah sebanyak 26 aitem.

Rasa syukur diukur dengan skala rasa syukur yang disusun oleh (Listiyandini, Nathania, Syahniar, Sonia, & Nadya, 2015) dan sudah dimodifikasi oleh peneliti. Skala Rasa Syukur didasarkan pada teori Fitzgerald (1998) dan Watkins (2003). Aspek yang digunakan dalam skala ini adalah rasa apresiasi/*Sense Of Appreciation* (SA), Perasaan Positif (PP) & Ekspresi Bersyukur (EB) dengan jumlah aitem sebanyak 29 buah.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang mana berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi yang dimiliki oleh seseorang mengenai fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2019). Skala diberikan kepada subjek penelitian secara *online* dengan *google form* yang disebarakan melalui beberapa media sosial, diantaranya adalah *WhatsApp* dan *Instagram*. Terdapat empat pilihan jawaban dalam skala penelitian ini yaitu skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak setuju (TS), skor 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), dan skor 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS).

Validitas merupakan ketepatan sebuah instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauhmana sebuah skala mampu untuk mengungkap dengan akurat dan teliti sebuah data mengenai atribut yang akan diukur atau diteliti (Azwar, 2018).

Validitas dilakukan untuk menguji 2 skala, yaitu skala prososial dan skala syukur. Validitas pada skala prososial ada 26 item dengan rentang skor antara 0,75 – 0,9167. Validitas pada skala syukur ada 29 dengan rentang skor antara 0,75 – 0,9167. Setelah mengalami uji validitas, skala perilaku prososial dengan jumlah awal sebanyak 26 item dan tidak ada yang gugur, dengan demikian jumlah aitem pada skala prososial tetap berjumlah 26 item. Untuk skala syukur, jumlah awal sebanyak 29 item dan tidak ada yang gugur, dengan demikian jumlah aitem pada skala syukur tetap berjumlah 29 item.

Reliabilitas adalah konsistensi hasil ukur dan mengindikasikan seberapa tinggi kecermatan dalam pengukuran (Azwar, 2018). Uji Reliabilitas yang digunakan adalah *Chronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas dari skala tersebut adalah 0,879 untuk skala prososial dan 0,890 untuk skala syukur. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data inferensial yang mana bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari data yang dianalisis melalui uji hipotesis (Azwar, 2019). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment pearson* yang mana teknik korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen (Sugiyono, 2019). Uji normalitas dan linearitas data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS. Data dikatakan normal apabila pada sig (1 tailed) diperoleh hasil  $p > 0,05$  dan apabila data menunjukkan hasil  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak normal. Uji linearitas dilihat dari tabel anova pada bagian *sig linearity* dengan hasil  $p < 0,05$  atau bagian *deviation from linearity* dengan hasil  $p > 0,05$ . Dikatakan linear apabila data yang diperoleh memenuhi salah satu dari *sig linearity* atau *deviation from linearity* tersebut. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang akan diuji.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Uji asumsi yang dilakukan peneliti yaitu uji normalitas dan uji linieritas, diketahui bahwa pada uji normalitas yang dilihat dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan Sig (1-tailed) variabel Rasa Syukur diperoleh  $p = 0,222$  dan variabel Perilaku Prososial diperoleh hasil  $p = 0,049$ , sehingga data dikatakan tidak normal. Syarat untuk dikatakan normal adalah diatas 0,05 ( $p > 0,05$ ) Namun, distribusi data dikatakan normal apabila subjek penelitiannya berjumlah  $> 50$  (Kumaidi & Budi, 2013). Dalam penelitian ini, subjek berjumlah 216 orang

mahasiswa muslim, sehingga distribusi data pada penelitian ini dikategorikan normal. Uji linearitas dilihat dari *Anova Table Deviation from linearity* dan diperoleh  $F = 0,297$  yang menunjukkan adanya korelasi linear pada variabel rasa syukur dengan perilaku prososial, hal ini dikarenakan syarat dikatakan linear jika diatas  $0,05$  ( $p > 0,05$ ). Sedangkan untuk *Anova Table linearity*, diperoleh  $F = 0,000$  dan dikatakan linear karena syarat dikatakan linear pada *Anova Table linearity* adalah  $p < 0,05$ . Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi yang linear antar variabel rasa syukur dengan variabel perilaku prososial.

Setelah uji normalitas dan linearitas dilakukan, selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan teknik *korelasi Product Moment Pearson*, yang mana teknik korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen (Sugiyono, 2019). Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,516$  serta hasil sig. (1 tailed) =  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara rasa syukur dengan perilaku prososial.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,516$  serta hasil sig. (1 tailed) =  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara rasa syukur dengan perilaku prososial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Husna et al. (2019) didapatkan hasil bahwa semakin tinggi rasa syukur pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prososialnya. Batson (dalam Mikulincer & Shaver, 2008) juga mengatakan bahwa, rasa syukur seperti empati memiliki makna yang beragam dan hal itu dapat memunculkan perilaku prososial secara alami. Dunn dan Schweitzer (dalam Yost-Dubrow & Dunham, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasa syukur juga merupakan penguatan untuk perilaku prososial, karena ungkapan rasa syukur meningkatkan kemungkinan bahwa orang yang menolong akan melakukan perilaku prososial berulang kali di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berinisial SA (21th) yang menyatakan bahwa kegiatan berbagi yang dilakukan merupakan wujud rasa syukur kepada Allah yang masih memberikan kecukupan disaat keadaan sulit. Untuk itu, ketika ada kesempatan untuk membantu orang lain, maka akan segera dilakukan. Jika tidak mampu membantu secara finansial, maka dapat dilakukan dengan hal lain, misalnya menggunakan tenaga untuk membantu membagikan keperluan yang akan disumbangkan kepada orang yang terdampak. Ketika bisa membantu orang lain dan melihat mereka tersenyum, maka itulah

perwujudan rasa syukur yang sebenarnya. Sama halnya dengan mahasiswi sebelumnya, A (22 tahun) seorang mahasiswi dari jurusan akuntansi UMS menyatakan bahwa alasan melakukan *open* donasi yaitu sebagai sesama manusia memang harus menolong ketika orang lain membutuhkan dan sebagai rasa syukur kepada Allah karena masih diberi kecukupan atas pemenuhan kebutuhan disaat beberapa orang tidak mampu. Jika diri sendiri berkecukupan, maka orang lain juga harus merasa cukup. Untuk itu semaksimal mungkin akan melakukan hal yang bisa membuat orang lain juga merasa cukup. Hal ini juga sejalan dengan hasil survei yang dilakukan kepada 153 mahasiswa fakultas Psikologi (UMS) angkatan 2016 – 2018 dimana Sebanyak 21, 2 % mahasiswa bersedia menolong apabila diminta dan 0 % mahasiswa yang tidak mau menolong. Alasan mahasiswa untuk menolong orang lain yang terdampak Covid 19 diantaranya adalah empati 28, 3 %, *support* (dukungan) 26,4 %, bersyukur 15 %, peduli 9,4 % kerjasama 5,7 % dan lainnya 4,9 %. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bawa bersyukur termasuk alasan seseorang untuk menolong orang lain yang terdampak Covid 19.

Pada variabel Syukur, diperoleh nilai Rerata Empirik (RE) sebesar 93, 42 dan nilai Rerata Hipotetik (RH) sebesar 72, 5 sehingga rasa syukur tergolong pada kategori tinggi. Kategori terbanyak adalah 101 orang pada kategori sangat tinggi dan memiliki presentase sebanyak 46, 8 %. Frekuensi terbanyak kedua ada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 98 orang dan memiliki presentase sebanyak 45, 4 % dan terakhir ada kategori sedang dengan presentase 7, 9 % dengan jumlah 17 orang. Untuk kategori sangat rendah dan kategori rendah memiliki frekuensi dan presentase sebanyak 0 %.

Nilai Rerata Empirik pada variabel perilaku prososial, adalah sebesar 84, 48 dan nilai rerata hipotetik sebesar 65 sehingga perilaku prososial juga tergolong pada kategori tinggi. Kategori terbanyak ialah kategori sangat tinggi dengan jumlah 105 orang dengan presentase sebanyak 48,6 %. Frekuensi terbanyak kedua adalah kategori tinggi, yaitu sebanyak 104 dengan presentase sebesar 48, 1 %, Kategori sedang mendapatkan frekuensi sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 3, 2 %. Sama halnya dengan kategorisasi pada rasa syukur, dalam kategorisasi perilaku prososial juga memiliki jumlah 0 sehingga presentasenya pun 0 %.

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan, rasa syukur dan perilaku prososial tergolong pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19 dan memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi, maka akan memiliki perilaku prososial yang tinggi pula. Kebersyukuran yang mereka miliki, mendorong mereka untuk berbagi dan membantu masyarakat lain yang terdampak Covid 19, terutama mereka yang kekurangan. Rasa syukur yang ada pada mereka, menimbulkan perasaan bahwa jika



mereka berkecukupan, maka orang lain juga harus berkecukupan. Hal inilah yang mendorong mereka untuk melakukan perilaku prososial terhadap sesama.

Sumbangan Efektif rasa syukur terhadap perilaku prososial sebesar  $R^2 = 0,266$  atau sebesar 26,6 %. Sedangkan 73,4 % lainnya ditentukan oleh faktor – faktor yang belum diteliti oleh peneliti. Selain itu, hasil survei yang dilakukan kepada 153 mahasiswa fakultas Psikologi (UMS) angkatan 2016 – 2018 dimana Sebanyak 21,2 % mahasiswa bersedia menolong apabila diminta dan 0 % mahasiswa yang tidak mau menolong. Alasan mahasiswa untuk menolong orang lain yang terdampak Covid 19 diantaranya adalah empati 28,3 %, *support* (dukungan) 26,4 %, bersyukur 15 %, peduli 9,4 % kerjasama 5,7 % dan lainnya 4,9 %. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa bersyukur termasuk alasan seseorang untuk menolong orang lain yang terdampak Covid 19.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara rasa syukur dengan perilaku prososial pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19 dimana semakin tinggi rasa syukur pada mahasiswa muslim, maka semakin tinggi pula perilaku prososial oleh mahasiswa muslim tersebut. Pada penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa perilaku prososial dan rasa syukur pada mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19 tergolong pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa muslim yang terdampak Covid 19 dan memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi, maka akan memiliki perilaku prososial yang tinggi pula. Sumbangan efektif rasa syukur terhadap perilaku prososial dalam penelitian ini adalah sebesar 26,6 %. sedangkan 73,4 % lainnya ditentukan oleh faktor – faktor yang belum diteliti oleh peneliti.

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak literatur yang digunakan sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menghindari pengambilan data secara tidak langsung agar dapat mengetahui kesungguhan responden dalam memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan.

Untuk mahasiswa dan masyarakat umum, terutama yang beragama islam agar lebih meningkatkan kebersyukuran dalam keadaan sempit maupun lapang sehingga selalu tertanam sikap saling berbagi, tolong menolong, empati dan perilaku prososial lainnya dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini juga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Banyak cara

yang bisa dilakukan agar selalu, bersyukur misalnya dengan membiasakan diri untuk mengucapkan *Alhamdulillah* dan membiasakan diri untuk berterima kasih atas pemberian orang lain karena hal tersebut dapat meningkatkan intensitas seseorang untuk membalas perbuatan baik dan melakukan perbuatan tersebut kepada orang lain. Selain itu, biasakan diri untuk bersikap Qonaah (selalu merasa cukup) tanpa membandingkan kenikmatan yang kita miliki dengan kenikmatan yang ada pada orang lain. Syukuri apa yang kita miliki karena itu tidak dimiliki oleh orang lain. Hal ini bisa membuat kita menjadi orang yang selalu bersyukur atas apapun yang kita miliki. .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hambali, I. R., Al Jauziyyah, I. Q., & Al Ghazali, I. (2017). *Tazkiyatun Nafs (Konsep Penyucian Jiwa Menurut Salafushshalih* (A. F. Al Adnani (ed.); 35th ed.). Pustaka Arafah.
- Alodokter. (2020). *Virus Corona*. Alo Dokter. <https://www.alodokter.com>
- Azanella, L. A. (2020). *Wilayah di Indonesia yang Tetapkan Status KLB Virus Corona*. Kompas.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi* (II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (II). Pustaka Pelajar.
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2* (W. Kristiaji & R. Medya (eds.); Edisi Kese). Penerbit Erlangga
- Branscombe, N., & Baron, A. (2017). *Social Psychology* (Fourteenth). Pearson Education Limited. [www.pearsonglobaleditions.com](http://www.pearsonglobaleditions.com)
- Caprara, G. V., Alessandri, G., & Eisenberg, N. (2012). Prosociality: The contribution of traits, values, and self-efficacy beliefs. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102(6), 1289–1303. <https://doi.org/10.1037/a0025626>
- Caprara, G. V., Steca, P., Zelli, A., & Capanna, C. (2005). A new scale for measuring adults' prosocialness. *European Journal of Psychological Assessment*, 21(2), 77–89. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.21.2.77>
- Faturochman. (2009). Psikologi Sosial Terapan. In *Pengantar Psikologi Sosial* (Issue Januari).
- Husna, W., Fahmi, R., & Kurniawan, R. (2019). Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 179–188. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.960>
- Indira. (2020). *Cerita Dampak Corona di Masyarakat Ekonomi Kelas Bawah*. Republika. <https://republika.co.id>
- Kumparan. (2020). *Menghimpun Solidaritas di tengah wabah corona*. Kumparan.
- Kusnandar, V. B. (2019). *Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*.

- Databoks.Katadata.Co.Id.  
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-  
 penduduk-muslim-terbesar-dunia#:~:text=Indonesia merupakan negara muslim  
 terbesar,mencapai 229%2C62 juta jiwa.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia#:~:text=Indonesia merupakan negara muslim terbesar,mencapai 229%2C62 juta jiwa.)
- Kusnandar, V. B. (2020). *Inilah Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia 2020*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020>
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112–127. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2008). Does gratitude promote prosocial behavior? The moderating role of attachment security. *Prosocial Motives, Emotions, and Behavior: The Better Angels of Our Nature.*, 1–29. <https://doi.org/10.1037/12061-014>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press.
- Rahman, A. A. (2020). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Monalisa (ed.); Kedua). Rajawali Pers.
- Rizal, J. G. (2020). *Wabah Virus Corona Cerita Lumbung Solidaritas dari Banjarsari*. Kompas. <https://www.kompas.com>
- Shaughnessy, J., Zechmeister, E., & Zechmeister, J. (2015). *Metode Penelitian dalam Psikoogi (Research Methods in Psychology)* (9th ed.). Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Tsang, J. A. (2006). Gratitude and prosocial behaviour: An experimental test of gratitude. *Cognition and Emotion*, 20(1), 138–148. <https://doi.org/10.1080/02699930500172341>
- sWijaya, Y. S. (2020). *Virus corona: Solidaritas bantuan untuk warga ekonomi bawah, “lebih baik daripada saling menyalahkan.”* BBC Indonesia. <https://www.bbc.com>
- Wu, H.-T., Tseng, S.-F., Wu, P.-L., & Chen, C.-M. (2016). The Relationship between Parent-Child Interactions and Prosocial Behavior among Fifth- and Sixth-grade Students: Gratitude as a Mediating Variable. *Universal Journal of Educational Research*, 4(10), 2361–2373. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.041016>
- Yost-Dubrow, R., & Dunham, Y. (2017). Evidence for a relationship between trait gratitude and prosocial behaviour. *Cognition and Emotion*. <https://doi.org/10.1080/02699931.2017.1289153>